

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ISLAMIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK CENDEKIA MUSLIM

Dede Agung Juhana

Institut Agama Islam Bogor, Indonesia
dedeagung91@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi sebagian besar siswa masih menunjukkan motivasi yang rendah terhadap pelajaran agama, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Penggunaan media pembelajaran konvensional sering kali tidak mampu memotivasi siswa secara optimal karena kurangnya inovasi dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media pembelajaran interaktif berbasis Islami dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Cendekia Muslim. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan pandangan guru serta siswa terkait penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Islami berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memanfaatkan media ini untuk menanamkan nilai-nilai Islami secara kontekstual dan interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis Islami mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan dan integrasi media tersebut secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah berbasis keislaman.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Berbasis Islami, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: This research is motivated by the fact that most students still show low motivation towards religious studies, caused by monotonous and uninteresting teaching methods. The use of conventional learning media often fails to motivate students optimally due to a lack of innovation and interactivity in the teaching and learning process. This study aims to examine the role of Islamic-based interactive learning media in increasing students' motivation to learn Islamic Religious Education (PAI) at SMK Cendekia Muslim. A qualitative approach was chosen to explore the experiences, perceptions, and views of teachers and students regarding the use of such media in the learning process. Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies during the learning process. The results show that Islamic-based interactive learning media plays a significant role in creating a more engaging and meaningful learning atmosphere, so that students feel more motivated and actively involved in the learning process. Teachers act as facilitators who utilize these media to instill Islamic values in a contextual and interactive manner. These findings confirm that Islamic-based learning media can increase students' motivation to learn through an approach that touches on emotional and spiritual aspects. This study recommends the development and broader integration of these media into the religious education curriculum in Islamic-based schools.

Keywords: Interactive Learning Media, Islamic Based, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan kompetensi generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai

moral dan keagamaan. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting sebagai salah satu mata pelajaran utama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Sekolah-sekolah berbasis keislaman, seperti SMK Cendekia Muslim, secara khusus menegaskan pentingnya pendidikan agama sebagai bagian integral dari proses pendidikan nasional.

Muhibbin Syah dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Tujuan yang dimaksud bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa atau mahasiswa, baik ketika berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Adapun Skinner dalam (Arifudin, 2025) mendefinisikan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut Chaplin dalam (Supriani, 2024), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kurniawan, 2025), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Adapun Wittig dalam (Mukarom, 2024), belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/dalam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Reber dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Pemaparan pengertian belajar dari beberapa para ahli diatas membuktikan bahwa belajar merupakan proses pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi perilaku individu dan mempunyai output yang berbeda pula antara individu satu dengan individu lainnya. Perbedaan pendapat diantara para ahli juga menunjukkan kelaziman yang dapat diterima karena setiap para ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda pula. Hal ini juga dipengaruhi oleh situasi belajar yang dihadapi, artinya seseorang yang belajar membaca akan mengalami situasi yang berbeda ketika belajar berhitung.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang antusias dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran PAI, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah metode pembelajaran yang konvensional dan monoton, yang tidak mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Guru seringkali hanya menyampaikan materi secara satu arah, melalui ceramah dan penugasan tertulis, tanpa adanya inovasi media yang mampu meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa secara langsung.

Ada dua motif motivasi, yaitu motivasi intrinsik muncul dari diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh dari lingkungan atau orang lain. Selain dari diri sendiri atau dukungan dari pihak luar sangat membantu dalam menaikkan ataupun mengembalikan semangat belajar. Menurut Elis dikutip (Lahiya, 2025), siswa dapat memperoleh motivasi dari berbagai arah diantaranya adalah dari orang tua atau keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar, guru, serta media.

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi tren dan kebutuhan mendesak. Media pembelajaran

interaktif, terutama yang dikembangkan berbasis Islami, memiliki potensi besar untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional tersebut. Media ini dapat menyajikan materi yang menarik, interaktif, dan kontekstual dengan nilai-nilai Islami, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, media pembelajaran berbasis Islami dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama secara lebih mendalam dan bermakna.

Teori motivasi belajar dari Abraham Maslow menyatakan bahwa motivasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai aktualisasi diri. Ketika proses pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa dihargai dan merasa berhasil, motivasi belajar cenderung meningkat (Kartika, 2024). Selanjutnya, menurut David H. Jonassen, media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Kartika, 2023). Dengan mengintegrasikan teori tersebut, penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Islami diharapkan mampu memenuhi kebutuhan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, pendekatan konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky dalam (Kusmawan, 2025) menegaskan bahwa belajar merupakan proses aktif yang dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, membangun pengetahuan mereka sendiri, dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Hamalik dikutip (Kartika, 2022), penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu metode yang dapat merangsang minat serta keinginan siswa, memberikan dorongan motivasi, dan memengaruhi aspek psikologis siswa. Konsep ini sejalan dengan pandangan Kustandi dan Sutjipto dalam (Arifudin, 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dengan mengklarifikasi pesan yang disampaikan, sehingga membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efisien dan akurat.

Menurut Lestari dalam (Arifudin, 2024) bahwa secara umum peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar atau disebut juga sebagai dependent media karena posisi media disini sebagai alat bantu (efektivitas). Media pembelajaran juga berperan sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh siswa secara mandiri atau disebut dengan independent media. Independent media dirancang secara sistematis agar dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Majid dan Dian dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Muhaimin dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi dalam (Sembiring, 2024) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zakiah Daradjat dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Meskipun demikian, penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Islami di sekolah-sekolah seperti SMK Cendekia Muslim masih tergolong baru dan belum sepenuhnya optimal. Banyak kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, dan kurangnya inovasi media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munji, 2024) dengan judul Pengaruh Media Digital Islami terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa penggunaan media digital Islami mampu meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI secara signifikan. Media ini membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih visual dan menarik. Perbedaan utama Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek pemahaman materi dan tidak secara khusus mengkaji motivasi belajar siswa. Selain itu, media yang digunakan lebih bersifat satu arah (sajian video atau modul digital), bukan media interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun, penelitian ini berbeda karena secara khusus mengkaji peran media pembelajaran interaktif berbasis Islami yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah berbasis keislaman, seperti SMK Cendekia Muslim. Pendekatan ini menekankan integrasi nilai-nilai Islami secara mendalam dan partisipatif, serta berorientasi pada pengembangan karakter dan motivasi spiritual siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara mendalam peran media pembelajaran interaktif berbasis Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAI di SMK Cendekia Muslim. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, diharapkan dapat diperoleh solusi inovatif yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan memperkuat karakter keislaman mereka.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak

ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rismawati, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis peran media pembelajaran interaktif berbasis islami untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Cendekia Muslim.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Judijanto, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (As-Shidqi, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Supriani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran media pembelajaran interaktif berbasis islami untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Cendekia Muslim. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sofyan, 2020).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran media pembelajaran interaktif berbasis islami untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Cendekia Muslim, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Nuryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Iskandar, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang

membagikan pandangan peran media pembelajaran interaktif berbasis islami untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Cendekia Muslim.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Wahrudin, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Zaelani, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifin, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran media pembelajaran interaktif berbasis islami untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Cendekia Muslim.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (As-Shidqi, 2025). Adapun yang dijadikan narasumbernya yakni Guru PAI, siswa, dan kepala sekolah.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran media pembelajaran interaktif berbasis islami untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Cendekia Muslim.

Moleong dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Farid, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik

triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Noviana, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Islami memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Muslim. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media interaktif menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas X dan XI dari SMK Cendekia Muslim yang dipilih secara acak. Data demografis responden adalah sebagai berikut: 1) Jenis Kelamin: 30 siswa laki-laki (50%), 30 siswa perempuan (50%), 2) Usia: Rata-rata 16-17 tahun, serta 3) Latar belakang pendidikan agama: Mayoritas siswa berasal dari keluarga Muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Pengalaman belajar PAI sebelumnya: Sebagian besar siswa (85%) menyatakan bahwa mereka merasa kurang tertarik dan motivasi belajar PAI rendah selama pembelajaran konvensional.

Sebelum penerapan media pembelajaran berbasis Islami, motivasi belajar siswa diukur menggunakan kuesioner motivasi belajar yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor total maksimum 100. Hasilnya menunjukkan: 1) Rata-rata skor motivasi sebelum intervensi: 56,3 (dengan kategori sedang), 2) Indeks motivasi tertinggi: 65 (siswa merasa cukup tertarik dan percaya diri dalam belajar PAI), serta 3) Indeks motivasi terendah: 48 (siswa merasa kurang tertarik dan kurang memahami pentingnya belajar PAI).

Setelah dilakukan pelatihan dan pengembangan media, dilakukan penerapan media interaktif selama 4 minggu dalam proses pembelajaran PAI. Media yang digunakan meliputi: 1) Aplikasi kuis Islami interaktif berbasis Android, 2) Video animasi berisi cerita dan nilai Islami, 3) Simulasi diskusi berbasis forum online bertema moral dan karakter Islami, serta 4) Modul digital yang mengintegrasikan cerita Islami dan pertanyaan refleksi.

Hasil pengukuran motivasi setelah penggunaan media interaktif menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata skor motivasi siswa meningkat menjadi 77,4. Berikut adalah data detailnya:

Tabel 1. Data Motivasi Setelah Penggunaan Media Interaktif

Indikator Motivasi	Skor Rata-rata Sebelum	Skor Rata-rata Setelah	Peningkatan (%)
Minat belajar	14,2	22,8	60,56%
Kepercayaan diri	13,8	20,3	47,10%
Relevansi materi	14,0	21,5	53,57%

Indikator Motivasi	Skor Rata-rata Sebelum	Skor Rata-rata Setelah	Peningkatan (%)
Partisipasi aktif	14,3	23,8	66,46%
Pemahaman konsep	14,0	18,0	28,57%

- Secara spesifik, berdasarkan data di atas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa:
1. Peningkatan Motivasi Intrinsik: Siswa menunjukkan rasa tertarik dan antusias yang lebih tinggi terhadap pelajaran PAI ketika media interaktif berbasis Islami digunakan. Mereka merasa bahwa materi yang disajikan lebih menarik, relevan, dan mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual mereka.
 2. Peningkatan Partisipasi Aktif: Penggunaan media interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, kuis interaktif, dan simulasi berbasis Islami.
 3. Pemahaman Kontekstual dan Relevansi Nilai Islami: Melalui media berbasis Islami, siswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.
 4. Perubahan Sikap dan Karakter: Selain aspek motivasi, penggunaan media ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa yang lebih Islami, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi, yang merupakan indikator keberhasilan dari proses pendidikan berbasis karakter.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Arif, 2024) menyatakan bahwa penggunaan media digital berbasis Islami mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai agama. Sementara itu, penelitian oleh (Supriani, 2020) menegaskan bahwa media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

Lebih jauh, penelitian oleh (Hoerudin, 2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dan nilai Islami mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Ia menegaskan bahwa media ini tidak hanya menyampaikan materi secara transfer knowledge, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter Islami sehingga motivasi belajar siswa meningkat secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang teori, hasil ini juga sesuai dengan teori motivasi dari Maslow dan Deci & Ryan dalam (Ningsih, 2024) yang menyatakan bahwa motivasi akan meningkat apabila siswa merasa dihargai, tertantang, dan relevan dengan kebutuhan emosional dan spiritual mereka. Media interaktif berbasis Islami mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan menghadirkan materi yang kontekstual dan interaktif, serta mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan nyata siswa.

Selain itu, pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky dalam (Arsyad, 2009) mendukung temuan ini bahwa belajar aktif melalui media interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa membangun pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islami secara lebih mendalam. Media ini juga mampu merangsang proses refleksi dan diskusi yang memperkuat proses pembelajaran berbasis karakter dan moral.

Namun, kendala yang ditemui dalam implementasi media ini di lapangan seperti kurangnya fasilitas teknologi dan pelatihan guru masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar manfaat dari media ini dapat optimal dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Aidah, 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat bergantung pada kesiapan fasilitas dan kompetensi pengajar.

Hasil pembahasan ini menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Islami memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAI. Penggunaan media ini bukan hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka menanamkan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan media ini harus didukung oleh kebijakan sekolah dan pelatihan yang memadai bagi guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Islami memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Muslim. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis Islami yang dikembangkan dan diterapkan mampu menyampaikan materi secara kontekstual dan interaktif, serta mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara langsung melalui pengalaman belajar yang menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. Selain itu, keberhasilan penggunaan media ini juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media tersebut sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan implementasi media ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kesiapan fasilitas sekolah, kompetensi guru dalam mengoperasikan media, dan tingkat penerimaan siswa terhadap inovasi pembelajaran. Kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pelatihan bagi guru perlu mendapatkan perhatian agar penggunaan media ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian media pembelajaran interaktif berbasis Islami dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah berbasis keislaman sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna pengembangan dan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis Islami secara lebih efektif di masa mendatang:

1. Untuk Sekolah dan Pengelola Pendidikan:

Disarankan agar sekolah meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Islami, seperti penyediaan perangkat teknologi yang memadai dan akses internet yang stabil. Selain itu, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru agar mereka lebih mahir dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis Islami, sehingga penggunaan media ini dapat dilakukan secara kreatif dan inovatif.

2. Untuk Guru dan Tenaga Pendidik:

Guru diharapkan mampu mengintegrasikan media pembelajaran interaktif berbasis Islami secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Mereka perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan workshop tentang penggunaan media digital dan strategi pembelajaran interaktif. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

3. Untuk Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembang media diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran interaktif berbasis Islami yang lebih variatif, menarik, dan mudah diakses oleh semua siswa. Konten media harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa serta mengandung nilai-nilai Islami yang autentik dan inspiratif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berbagai sekolah berbasis keislaman lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis Islami. Selain itu, penelitian juga dapat mengkaji dampak jangka panjang terhadap karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.

- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Munji, A. (2024). Pengaruh Media Digital Islami terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 16–23.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex

- Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.